

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS XI IA MAN 2 MODEL MEDAN HELVETIA

Mirza Irawan¹, Rospita Sitorus²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. Williem Iskandar Ps. V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: konsmirza@unimed.ac.id

Article History

Received: 19-10-2023

Revision: 22-10-2023

Accepted: 23-10-2023

Published: 25-10-2023

Abstract. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and social development of class XI IA MAN 2 Model Medan Helvatia in the 2022/2023 Academic Year. The method in this study is a quantitative method with a correlational research design. The population in this study were students of class XI IA MAN 2 Model Medan. Sampling in this study used random sampling using the slovin formula. The sample size is 85 students. The data collection tool used is a questionnaire. The validity of the questionnaire was obtained by product moment correlation and the reliability test was obtained by the Cronbach alpha test. Test the hypothesis using the product moment formula from pearson with the help of SPSS22 For Windows. The results of the analysis showed $r = 0.628$ and $Rsquare = 0.386$ and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). Based on these results, the research hypothesis was put forward: "There is a relationship between emotional intelligence and students' social development."

Keywords: Emotional Intelligence, Social Development

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvatia Tahun Ajaran 2022/2023 Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA MAN 2 Model Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Random Sampling dengan menggunakan rumus slovin. Besar sampel adalah 85 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Validitas angket diperoleh dengan product moment correlation serta uji reliabilitas diperoleh dengan uji Cronbach alpha. Uji hipotesis menggunakan rumus product moment dari pearson dengan bantuan SPSS22 For Windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan Hasil analisis menunjukkan $r = 0,628$ dan $Rsquare = 0,386$ serta nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil ini dikemukakan hipotesis penelitian: "Terdapat adanya hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa" Mengingat hubungan ini Positif sebesar 628 maka dapat dikemukakan kecerdasan emosional berhubungan dengan perkembangan sosial siswa MAN 2 Model Medan Helvetia Diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Perkembangan Sosial

How to Cite: Irawan, M & Sitorus, R. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1249-1257. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.351>.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan bertujuan untuk meningkatkan peluang peserta didik menjadi manusia yang baik. Namun, ada faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas pendidikan yaitu kecerdasan emosional. Oleh sebab itu diperlukan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan adalah kemampuan seorang siswa yang terbagi menjadi tiga bidang, antara lain kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menggunakan perencanaan yang tepat, dan memahami konteks serta belajar dengan cepat (Pranindhita, 2020). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menggunakan kekuatan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan perasaan (Agustian, 2015). Efek dari kecerdasan emosional yang buruk menyebabkan penurunan semangat, yang berujung pada prestasi akademik yang buruk pada siswa yang masih berusia belasan tahun. penurunan akhlak dapat menimbulkan perilaku menyimpang pada remaja berupa kenakalan (Evi, 2021).

Terdapat dua jenis kecerdasan emosional yakni kecerdasan emosional positif dan negatif. Orang yang memiliki kecerdasan emosional positif memiliki perilaku yang teratur, empati yang tinggi, saling memahami, sabar, bersyukur, dan ikhlas menerima kesulitan. (Soemarto, 2010) menyatakan “Kecerdasan emosi negatif dapat ditandai dengan perasaan negatif berupa kecemasan, ketakutan, ketidaknyamanan dan kemarahan”. Faktor-faktor yang membentuk kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Goleman (dalam Casmin 2010) mengungkapkan bahwa “Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan siswa adalah berkaitan dengan sistem syaraf, mempengaruhi sistem pengendalian emosi atau yang lebih dikenal dengan otak.” Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang membentuk perubahan sikap, yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok. Individu mempengaruhi kelompok begitu sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja memerlukan keterampilan sosial, berkomunikasi, menjalin hubungan, mendengarkan keluhan atau pendapat orang lain, menerima atau memberi kritik, dan bertindak sesuai dengan aturan merupakan keterampilan sosial.

Menurut Hawad dalam (Susilowati, 2010) Kurikulum pendidikan saat ini lebih menekankan pada pembinaan perkembangan kognitif siswa dan kurang pada pengembangan aspek sosial dan emosional. Ini menyibukkan siswa dengan prestasi akademik dan mengurangi waktu interaksi sosial mereka. Jadi bisa dilihat bahwa waktu untuk kontak sosial sangat terbatas bagi siswa. Pada dasarnya, perkembangan sosial dan emosional remaja pada masa sekolah sangatlah penting. “Sekolah yang menghasilkan siswa berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum dan jumlah waktu pembelajaran, tetapi juga pada faktor iklim sekolah seperti

harapan guru terhadap siswa dan model interaksi guru-siswa. Dengan kata lain, aspek sekolah sebagai sistem sosial mempengaruhi prestasi akademik siswa” (Santrock, 2010). Aswan Hadis (dalam Susilowati, 2013) mengungkapkan bahwa “anak yang berbakat akademik dalam satu kelas homogen, sekitar 25-30% siswanya mengalami masalah-masalah emosi dan sosial. Masalah yang sering dialami adalah kurangnya pengetahuan tentang interaksi teman sebaya, isolasi sosial, kepercayaan diri, penurunan prestasi belajar, dan kebosanan yang dialami oleh siswa-siswa berbakat akademik dalam kelas.”

Mengidentifikasi perkembangan sosial perilaku meliputi: (a) julukan (negativisme), anak memiliki nama nakal, keras kepala, bodoh serta hal negatif lain, (b) agresivitas, menggigit, menendang, dan lainnya. (c) memperdebatkan/berdebat (arguing) misalnya berdebat hingga terjadi perkelahian, (d) meledek (bullying), (e) persaingan (competition) merasa lebih unggul, (f) kerja sama (bekerja sama), rukun antar teman, (g) perilaku arogan, memaksa, meminta, memerintah, mengancam. (h) keegoisan, menginginkan keinginannya selalu terpenuhi, dan ketika ditolak, protes dengan menangis, berteriak atau marah, (i) kasihan. (Triatna, 2018)

Berdasarkan observasi di MAN 2 Model Medan Helvetia yang dilakukan pada saat penelitian awal dengan pedoman observasi yang dibuat untuk mempermudah penelitian tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia” yaitu : Mengamati proses belajar mengajar di kelas XI IA1 sampai XI IA3 Selama dua les berlangsung, Mengamati siswa Kelas XI IA1, IA2, IA3 pada saat jam istirahat, Mengamati siswa kelas XI IA1, IA2, IA3 saat berinteraksi dengan teman-temannya, Mengamati siswa kelas XI IA1, IA2, IA3 Saat berinteraksi dengan para guru serta pegawai yang ada di MAN 2 Model Medan Helvetia dan Mengamati tingkah laku siswa kelas XI IA1, IA2, IA3.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat banyak siswa yang tidak menghormati guru. Siswa sering tidak peduli dengan kehadiran guru dan tidak mengikuti peraturan, yang menyebabkan mereka terlambat masuk kelas dan membolos maupun tidur didalam kelas. Bahkan ada beberapa siswa menyendiri dari teman-temannya. Siswa sulit berkomunikasi dengan temannya dikarenakan sikap kasar yang menimbulkan perkelahian antar siswa yang berselisih. Kasus lain yang peneliti dapatkan pada saat observasi disekolah adalah siswa mudah putus asa dan kurang percaya diri selalu takut berpendapat selalu insecure. Begitu juga siswa tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik ketika teman-teman lainnya tidak memperlakukan sesuai keinginannya, sehingga siswa tersebut menyelesaikan permasalahan tersebut dengan emosional tidak baik seperti adu mulut dengan yang lainnya dan terjadilah

pertengkaran. Hal tersebutlah merupakan suatu peristiwa yang peneliti temukan pada saat penelitian awal disekolah MAN 2 Model Medan Helvetia.

Oleh karena itu, Perkembangan sosial remaja yang terkait dengan perkembangan sosial emosional menyebabkan perilaku ini muncul. Menjalankan peran sosial yang disesuaikan dengan jenis kelamin, seperti menjalin hubungan dengan teman sebaya laki-laki dan perempuan, Kematangan emosi sangat penting untuk melaksanakan perkembangan sosial yang efektif. Siswa yang memiliki kematangan emosi cenderung mudah diterima di lingkungan sosialnya. Anak harus mengalami berbagai interaksi dengan orang di sekitarnya, yaitu orang tua, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, agar dapat belajar bagaimana menyesuaikan diri dan mengembangkan kematangan sosial. untuk memperoleh perkembangan sosial yang matang dan penyesuaian sosial yang tepat. Seseorang harus memiliki pemahaman mengenai kondisi yang menghasilkan respon emosional positif untuk mencapai kematangan emosi. Dari permasalahan yang telah diuraikan peneliti merasa penting mengkaji tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia”.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. “Penelitian korelasi merupakan uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua (atau lebih) variabel atau dua kumpulan data agar bervariasi secara konsisten” menurut (Creswell & Creswell, 2018). Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan Lokasi Helvetia Jalan Melati Raya No 173 B, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatra Utara. Untuk mengatur besaran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$\frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dan variable terikat (Y) yaitu perkembangan sosial. Instrumen atau alat ukur untuk mengukur konsep diri dalam penelitian berupa angket bentuk skala likert yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Instrument yang digunakan menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat sesuai (SS). Skala ini memiliki dua arah sifat: positif, yang mendukung pernyataan, dan negatif, yang tidak mendukung pernyataan. Skala positif memiliki rentang skor 4-1, sedangkan skala negatif memiliki rentang skor 1-4

HASIL

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah alat yang mengungkapkan tingkat kesahihan. Instrumen dengan validitas tinggi akan sah atau valid. Menurut (Arikunto, 2012) teknik korelasi product moment dengan rumus berikut digunakan untuk menguji ketelitian alat ukur.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah dilakukan pengujian, instrumen penelitian yang telah selesai akan dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di atas. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka syarat instrumen penelitian dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.85601883
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.062
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan mengatakan bahwa varian dalam dua atau lebih populasi data adalah normal jika nilai signifikan lebih dari $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dan perkembangan sosial memiliki distribusi data normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Dan Perkembangan Sosial

Tabel 2. ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional *	Between Groups	(Combined)	6387.930	39	163.793	1.589	.067
		Linearity	4341.548	1	4341.548	42.126	.000
Perkembangan Sosial	Within Groups	Deviation from Linearity	2046.382	38	53.852	.523	.979
		Total	4637.717	45	103.060		
			11025.647	84			

Menurut keputusan linearitas, jika $\text{sig} > 0,05$, variabel memiliki hubungan linear. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0,05$, variabel tidak memiliki hubungan linear. Hasil uji linearitas Diviations from Linearity diperoleh $0,979 > 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari pada $0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara kecerdasan emosional (x) dengan Perkembangan sosial (Y) dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Variabel X dan Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5300.100	1	5300.100	53.911	.000 ^b
	Residual	8159.853	83	98.311		
	Total	13459.953	84			

Diketahui bahwa nilai F hitung = 53.911 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) dengan perkembangan sosial (Y).

Hasil Uji Korelasi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.386	9.915

Hasil nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,628. Dari Output tersebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,394, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (Perkembangan Sosial) sebesar 39.4 %.

Hasil Uji Analisis Norma Kategorisasi

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	85	126	185	147.71	11.457
Perkembangan social	85	122	180	151.98	12.658
Valid N (listwise)	85				

Dalam perhitungan norma kategorisasi, dibutuhkan adanya hitungan mean dan standart deviasi menggunakan *SPSS22 for windows*. Hasil *mean* dan *standart deviasi* antara variabel kecerdasan emosional dan perkembangan sosial.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Correlations

		Kecerdasan Emosional	Perkembangan Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Perkembangan Sosial	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

Pengujian hipotesis adalah proses yang menghasilkan keputusan. Keputusannya adalah menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis penelitian atau hipotesis statistik adalah bentuk awal hipotesis analisis korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan guna membuktikan bahwa ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial pada siswa kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional semakin rendah perkembangan sosial. Begitu juga sebaliknya, semangkin rendah tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi pula tingkat perkembangan sosial.

DISKUSI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan program SPSS22, didapati hasil korelasi antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial sebesar 628 yang dimana korelasi tersebut bersifat positif, yang artinya jika hasil korelasi positif maka menandakan bahwa semangkin tinggi kecerdasan emosional maka semangkin tinggi pula perkembangan sosial. Dari hasil tabel distribusi katagorisasi dapat diketahui bahwa besar tingkat kecerdasan emosional berada pada katagori cukup dengan presentase sebesar 63,6 % dengan jumlah siswa sebanyak 54 siswa dari 85 siswa. Selanjutnya kecerdasan emosional berada pada katagori baik dengan presentase sebesar 16,4 % dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa dari 85 siswa dan kecerdasan emosional berada pada katagori rendah dengan presentase sebesar 20 % dengan jumlah siswa sebanyak 17 dari 85 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada katagori cukup sebesar 63,6 %

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perkembangan sosial siswa MAN 2 Model Medan Helvetia menunjukkan bahwa perkembangan sosial berada pada katagori cukup sebesar 61,2 % dengan jumlah 52 siswa sebanyak dari 85 siswa, selanjutnya perkembangan sosial berada pada katagori baik dengan presentase sebesar 23,5 % dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa dari 85 siswa dan perkembangan sosial berada pada katagori rendah dengan

presentase sebesar 15,3 % dengan jumlah siswa sebanyak 13 dari 85 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa berada pada katagori cukup sebesar 61,2 %. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia tahun ajaran 2023/2024 memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang yang kuat sebesar 628.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan program SPSS22, didapati hasil korelasi antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial sebesar 628 yang dimana korelasi tersebut bersifat positif, yang artinya jika hasil korelasi positif maka menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perkembangan sosial. Dari hasil tabel distribusi katagorisasi dapat diketahui bahwa besar tingkat kecerdasan emosional berada pada katagori cukup dengan presentase sebesar 63,6 % dengan jumlah siswa sebanyak 54 siswa dari 85 siswa. Selanjutnya kecerdasan emosional berada pada katagori baik dengan presentase sebesar 16,4 % dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa dari 85 siswa dan kecerdasan emosional berada pada katagori rendah dengan presentase sebesar 20 % dengan jumlah siswa sebanyak 17 dari 85 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada katagori cukup sebesar 63,6 %

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perkembangan sosial siswa MAN 2 Model Medan Helvetia menunjukkan bahwa perkembangan sosial berada pada katagori cukup sebesar 61,2 % dengan jumlah 52 siswa sebanyak dari 85 siswa, selanjutnya perkembangan sosial berada pada katagori baik dengan presentase sebesar 23,5 % dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa dari 85 siswa dan perkembangan sosial berada pada katagori rendah dengan presentase sebesar 15,3 % dengan jumlah siswa sebanyak 13 dari 85 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa berada pada katagori cukup sebesar 61,2 %. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IA MAN 2 Model Medan Helvetia tahun ajaran 2023/2024 memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang yang kuat sebesar 628.

REKOMENDASI

Teruntuk penelitian selanjutnya saya rekomendasikan dalam melakukan penelitian alangkah baiknya variabel ditambah lagi seperti variabel yang masih berkaitan dengan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial Siswa, Agar penelitian tersebut lebih

mempermudah para pembaca memahami dan agar bisa menjadi sumber pembelajaran orang-orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Untuk Bapak Mirza Irawan yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini, dan terimakasih juga untuk para dosen penguji universitas negeri Medan Atas dukungannya terhadap judul yang saya angkat semoga judul saya ini bermanfaat untuk banyak orang-orang dan semoga penelitian saya ini bisa menambah wawasan para pembaca

REFERENSI

- Ary, Ginajar Agustian;. (2015). *Rahasia Sukses Membangun. Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ)*. Jakarta: Arya.
- Azalia Febiyanti, E. W. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, perilaku Delikueni, Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di SLTA. *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 152-158.
- Camini. (2010). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: p_idea (kelompok Pilar Media).
- Evi suryandri, S. L. (2019). Hubungan Peran teman sebaya dengan perkembangan sosial emosional siswa-siswi kelas x di SMK Negeri 2 swon Bantul Yogyakarta. *jurnal keperawatan vol 9 No 1*, 01-08.
- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam.
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Pranindhita, B. R. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Melalui Layanan Bibliotherapy. *EduPsyCouns Volume 2 Nomor 2*, 22-30.
- Putri Damayanti, H. (2017). kecerdasan Emosional dan kualitas hubungan persahabatan. *Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 3 No 2*, 86-97.
- Putri, D. R. (2016). peran dukungan sosial dan kecerdasan emoi terhadap kesejahteraan subjektf pada remaja awa. *Jurnal indigenus vol 1 No 1*, 1-22.
- .Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendekatan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Triatna, c. d. (2018). *EQ Power panduan meningkatkan kecedasan emosional* . Banung: Citra Praya.